



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian telah mendapatkan program pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan pada pelajaran menulis di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada siswa SD saat ini masih dilakukan dengan cara menyampaikan informasi pada siswa tentang konsep dan fakta-fakta yang terkait dengan kegiatan menulis. Akibatnya, siswa menunjukkan perilaku yang malas dalam mengikuti pelajaran menulis. Pada umumnya para guru mengandalkan media pengajaran klasik dalam memberikan pelajaran menulis seperti ceramah dan gambar sebagai ilustrasi.

Kedua, penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam pelajaran menulis bagi siswa SD belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru yang lebih berkonsentrasi pada pengembangan kognitif siswa atau hanya berperan sebagai pengarah bukan sebagai fasilitator bagi siswa untuk belajar menulis. Pembelajaran kurang efektif karena guru belum sepenuhnya menekankan pada kemampuan berbahasa namun lebih pada penguasaan materi.

Ketiga, model pembelajaran kontekstual yang dapat dikembangkan pada pelajaran menulis di sekolah dasar mencakup:

- (1) Perencanaan pembelajaran yang meliputi: (a) Kompetensi dasar menulis yang menjadi tujuan pembelajaran serta topik/kegiatan yang disajikan

sesuai kurikulum yang berlaku; (b) Bahan dan media yang diperlukan dalam penyajian materi pelajaran sesuai dengan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari (kontekstual); (c) Skenario pembelajaran yang menarik, dan (d) penilaian proses dan hasil belajar untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pendekatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- (2) Kegiatan pembelajaran kontekstual dilakukan dengan memfokuskan minat dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar siswa berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian yang komprehensif untuk terhadap langkah-langkah siswa dalam menghasilkan sebuah tulisan menggunakan model *authentic assessment*. Penilaian proses ditujukan terhadap partisipasi siswa dalam kelompoknya selama mengikuti kegiatan pembelajaran serta caranya mengerjakan tugas. Penilaian hasil ditujukan pada karya tulis siswa yang mencakup struktur kalimat, pemilihan kosa kata serta makna yang terkandung dalam tulisan. Tindak lanjut penilaian dilakukan melalui refleksi atas keseluruhan proses pembelajaran.

Keempat, Pembelajaran Kontekstual yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- (1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD dalam pelajaran menulis. Peningkatan prestasi belajar siswa ditandai dengan kemampuan

- mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan yang dapat dijadikan bahan tulisan; kemampuan memilih kosa-kata yang tepat untuk menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk kalimat serta merangkainya dalam bentuk paragraf; kemampuan menyampaikan ulasan terhadap data-data yang dikumpulkan; kemampuan melakukan langkah-langkah pengamatan untuk mengumpulkan data, menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk kalimat, serta merangkai kalimat dalam bentuk paragraf.
- (2) Dapat meningkatkan minat siswa SD dalam mengikuti pelajaran menulis. Peningkatan minat siswa ditandai dengan meningkatnya ketertarikan siswa mengikuti pelajaran menulis serta meningkatnya keinginan siswa belajar membuat tulisan/karangan.
 - (3) Dapat meningkatkan motivasi siswa SD dalam mengikuti pelajaran menulis. Peningkatan motivasi siswa ditandai dengan meningkatnya semangat siswa mengikuti pelajaran menulis serta meningkatnya semangat siswa melaksanakan tugas menulis karangan.
 - (4) Dapat menumbuhkan sikap positif siswa SD terhadap pelajaran menulis. Peningkatan sikap siswa ditandai dengan munculnya anggapan bahwa menulis adalah pelajaran yang mudah serta meningkatnya perasaan senang siswa mengikuti pelajaran menulis.
 - (5) Dapat mendorong aktivitas siswa SD dalam mengikuti pelajaran menulis. Hal ini ditandai dengan munculnya partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran baik secara individu, kelompok, atau kelas.

Kelima, kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan pembelajaran kontekstual antara lain: (a) Cara mengajar guru yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan belum terbiasa menggunakan pembelajaran kontekstual; (b) Media yang diperlukan kadang-kadang tidak disediakan di sekolah; serta (c) Kesulitan mengembangkan skenario pembelajaran.

B. Saran

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dapat dijadikan pilihan dalam pelajaran menulis karena dapat lebih memberdayakan siswa. Guru tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, teori, tetapi mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan. Siswa diharapkan belajar melalui pengalamannya bukan dengan menghafalkannya.

1. Saran untuk Guru

Mengacu kepada peranan guru sebagai fasilitator belajar, guru diharuskan menyusun rencana, mengimplementasikan, merefleksikan dan menyempurnakan proses pembelajaran sehingga pembelajaran kontekstual dapat lebih efektif kaitannya dengan kegiatan belajar siswa. Untuk keperluan itu, guru diharapkan melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:



- (1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari siswa;
- (2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama;
- (3) Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa. Dan selanjutnya, memilih dan mengaitkannya dengan konsep yang akan dibahas dalam proses pembelajaran kontekstual;
- (4) Merancang pembelajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari. Hal ini tentunya dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan mereka;
- (5) Melaksanakan pembelajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang dipelajari dengan pengetahuan/pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sekaligus mengaitkan pelajaran dengan fenomena kehidupan keseharian. Selanjutnya siswa didorong membangun simpulan yang merupakan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- (6) Melakukan penelitian terhadap pemahaman siswa. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya.

Berdasarkan tahapan proses yang dilakukan dalam penelitian ini guru diharapkan melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Mengumpulkan berbagai sumber tentang skenario pembelajaran kontekstual kemudian dimodifikasi dalam pelajaran menulis.
- (2) Berupaya menyediakan sendiri bahan-bahan yang diperlukan atau mengajukan pada pihak sekolah.

- (3) Membiasakan diri untuk mengaitkan setiap materi dan tahapan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- (4) Mengkaji variasi inmpelentasi program pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan oleh guru lain serta mengujicobakannya pada mata pelajaran yang dipegangnya.

2. Saran untuk Kepala Sekolah

Pendekatan kontekstual diimplementasikan dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Agar semua siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran, maka suatu sekolah harus dapat memvalidasi dan mendukung pembelajaran tersebut. Di sinilah letak peran penting kepala sekolah dalam mendukung impiementasi pembelajaran kontekstual. Terkait dengan hal tersebut, kepala sekolah diharapkan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Memfasilitasi kemampuan guru dengan menyediakan sumber belajar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual.
- (2) Membimbing guru merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.
- (3) Menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran kontekstual.

3.Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini telah memperoleh program pembelajaran kontekstual dalam pelajaran menulis di Sekolah Dasar. Pada tahap selanjutnya perlu program

tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat digunakan pada siswa jenjang pendidikan lainnya (SMP dan SMU/K). Penelitian pembelajaran perlu terus dikembangkan sebaik mungkin agar hasilnya dapat berfungsi efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat digunakan pada siswa jenjang pendidikan lainnya (SMP dan SMA). Penelitian pembelajaran perlu terus dikembangkan sebaik mungkin agar hasilnya dapat berfungsi efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

